



Penerapan Layanan Informasi Edukasi Napza Dalam Pencegahan Penggunaan Narkoba Di Medan Selayang (Studi Kasus Pusat Informasi Dan Konseling Remaja Asam Kumbang)

Imron Bima Saputra¹, Muhammad Luthfie Ramadhani², Nursyahrul Ritonga³, Hidayatul Munawwarah. S⁴, Ibnu Haniif. S⁵

^{1,2,5} Universitas Dharmawangsa, Indonesia

³ Politeknik Adiguna Maritim Medan, Indonesia

⁴ Universitas Sari Mutiara, Indonesia

Corresponding Author : ✉ m.luthfieramadhanisuprpto@dharmawangsa.ac.id

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan layanan informasi pendidikan NAPZA dalam pencegahan penggunaan narkoba di kota Medan dengan pendekatan humanistik. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, dan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun PIK-R telah aktif dalam memberikan informasi dan konseling tentang permasalahan remaja dan sosialisasi tentang bahaya penyalahgunaan narkoba masih terbilang kurang di lingkungan Asam Kumbang. Upaya lebih lanjut diperlukan untuk meningkatkan sosialisasi tersebut dengan pendekatan humanistik yang menekankan pada empati, penerimaan tanpa syarat, dan penguatan potensi individu. Penerapan edukasi NAPZA di PIK-R Asam Kumbang diharapkan dapat membantu remaja memahami bahaya narkoba serta cara pencegahan dan penyalahgunaannya di lingkungan tersebut.

Keywords *Layanan Informasi, Edukasi NAPZA, Penerapan*

PENDAHULUAN

NAPZA sering disebut juga sebagai zat psikoaktif, yaitu zat yang bekerja pada otak, sehingga menimbulkan perubahan perilaku, perasaan, dan pikiran (Eko, 2014). Penyalahgunaan NAPZA adalah suatu penyimpangan perilaku yang disebabkan oleh pengguna yang terus-menerus sampai terjadi masalah. NAPZA merupakan kombinasi nikotin, alkohol, psikotropika, dan zat adiktif lainnya. Ini mencakup zat alami atau sintesis yang bila dikonsumsi menyebabkan perubahan fungsi fisik dan psikologis serta ketergantungan. NAPZA berfungsi dalam penetrasi kenikmatan otak sebagai sensasi masyarakat dan stimulasi seksual, sehingga biasanya timbul keinginan yang kuat untuk menggunakan NAPZA dengan tujuan meniru kenikmatan euforia (Sadly, 2000). Penyalahgunaan Narkoba, Alkohol, Psikotropika, dan Zat Adiktif (NAPZA) merupakan ancaman yang dapat menghancurkan generasi muda tanah air. Kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia semakin meningkat dari

tahun ke tahun dan semakin banyak pula remaja yang melakukannya. Hasil survei yang dilakukan Badan Narkotika Nasional (BNN) pada tahun 2021 mengungkap fakta mengejutkan bahwa 4,4% atau sekitar satu juta orang pada kelompok usia 10-19 tahun adalah pecandu narkoba. Kelompok usia 10-19 tahun merupakan kelompok usia remaja.

Menurut *World Health Organization* (WHO), remaja merupakan masyarakat yang berada di rentang usia 10-19 tahun. Adapun, menurut Peraturan Kesehatan RI Nomor 25 tahun 2014, remaja didefinisikan sebagai penduduk dalam rentang usia 10-18 tahun dan menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana (BKKBN) rentang usia remaja adalah 10-24 tahun dan belum menikah (Hapsari, 2019). BKKBN memiliki program untuk Remaja yang biasa kita kenal dengan PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) wadah kegiatan Genre yang dari remaja, oleh remaja dan untuk Remaja. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri remaja yang dinaungi dan dibina oleh PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana), ketua kampung KB, pengurus PIK-R Asam Kumbang, dengan adanya kegiatan ini remaja yang mengikuti kegiatan ini menjadi lebih paham tentang generasi berencana (genre).

Keberadaan Genre sekaligus menekan maraknya permasalahan remaja, dan yang paling menonjol adalah permasalahan seputar seksualitas. Persoalan HIV/AIDS, penyalahgunaan narkoba dan rendahnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi dan usia kawin pertama yang relatif masih rendah, masih menimpa remaja, sehingga peran duta Genre perlu terus digiatkan.

PIK-R Asam Kumbang juga melakukan *goes to school* ke beberapa sekolah yang ada di Kecamatan Medan Selayang dengan tujuan memperkenalkan PIK-R kepada siswa-siswa sekolah yang mereka kunjungi. Namun sangat disayangkan mereka kurang mensosialisasikan atau memperkenalkan PIK-R di lingkungan Asam Kumbang itu sendiri, sehingga penggunaan dan peredaran NAPZA di kalangan remaja kelurahan asam kumbang masih ada dan terlihat jelas karna faktor minim pengetahuan tentang NAPZA tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian naturalistik yaitu menggambarkan apa adanya (Arikunto, 2003). menggunakan teknik pengumpulan data berupa pengamatan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Asam Kumbang, Kecamatan Medan Selayang, Kota Medan. Untuk

analisis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman dengan keabsahan data memakai triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

PIK-Remaja adalah kegiatan dari program PKBR (Penyiapan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja). Tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan informasi dan konseling mengenai kesehatan reproduksi dan juga tentang perencanaan kehidupan berkeluarga serta kegiatan kegiatan penunjang lainnya bagi usia remaja. Masa remaja memang merupakan masa peralihan dari anak-anak menuju dewasa dan menjadi fase yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan. PIK-R sendiri didirikan dengan maksud agar bila ada remaja yang datang ke sana, mereka bisa merasa aman dan nyaman untuk bercerita mengenai masalah yang dihadapi karena mayoritas anggotanya sama-sama remaja.

PIK-R Asam Kumbang dikenal baik secara prestasi yang sudah mereka dapat, seperti baru-baru ini mereka berhasil meraih PIK-R terbaik I (pertama) se-kota Medan dan Terbaik ke-2 se-provinsi Sumatra utara dan akan dibina ke tingkat nasional. Hal tersebut karna hasil dari ketekunan mereka dalam belajar, bertindak, dari hati sesuai dengan selogan mereka. Anggota PIK-R asam kumbang benar-benar digembleng sebaik mungkin sehingga bisa meraih capaian-capaian tersebut. PIK-R Asam Kumbang selalu melakukan pertemuan rutin di kantor kelurahan Asam Kumbang dengan judul materi yang berbeda-beda setiap pertemuannya, mereka tidak hanya belajar mengenai kehidupan berkeluarga atau pun tentang Generasi Perencana (genre), namun juga melaksanakan kegiatan yang bisa mengasah bakat dan kreativitas remaja, seperti membuat kerajinan, mengasah *life skill*, dan lainnya. Di PIK-R Asam Kumbang memiliki duta *GENRE the best social media inspirator* putra kota medan dan RU I Putri kota Medan pada tahun 2023. Duta generasi perencanaan (genre) berperan penting dalam mensosialisasikan bahwa keluarga adalah segalanya. Program Genre tersebut merupakan akronim dari “Generasi Yang Punya Rencana”. Untuk mengatasi permasalahan remaja saat ini, BKKBN telah mengembangkan program pembangkitan rencana (Genre). Program Genre membantu remaja memahami kedewasaan menikah, memperoleh jenjang pendidikan yang terencana, mengejar karir yang terencana, dan menikah dengan perencanaan yang matang sesuai siklus kesehatan reproduksi, sebuah program yang dirancang untuk mempersiapkan Anda menghadapi kehidupan berkeluarga. Program Genre adalah program yang mengedepankan pembentukan karakter bangsa dikalangan generasi muda. Program Genre merupakan wadah untuk mengembangkan karakter bangsa karena

mengajarkan remaja untuk menjauhi seks pra nikah dan NAPZA (Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif) guna menjadi remaja tangguh dan dapat berkontribusi dalam pembangunan serta berguna bagi nusa dan bangsa.

PIK-R Asam Kumbang dibentuk oleh Balai Penyuluhan KB kelurahan Asam Kumbang. kecamatan Medan Selayang. Edukasi pada pencegahan penggunaan narkoba selama ini hanya disosialisasikan ke sekolah-sekolah saja, sementara itu, di lingkungan Asam kumbang itu sendiri belum tersosialisasikan secara maksimal dan menyeluruh. PIK-R (Pusat Informasi Konseling Remaja) menjadi tempat untuk membantu memecahkan masalah remaja dan menyediakan informasi mengenai kesehatan reproduksi sehingga nantinya remaja tidak terjebak dalam penyalahgunaan NAPZA, pergaulan bebas, hamil di luar nikah, HIV/AIDS.

Berdasarkan hasil wawancara PLKB (Petugas Lapangan Keluarga Berencana), menyatakan bahwa PIK-R banyak melakukan kegiatan dan salah satunya sosialisasi tentang bahaya narkoba ke berbagai sekolah. Setelah mengikuti kegiatan ini peserta menjadi lebih paham tentang tiga makna dari salam Genre. Dalam usaha pencegahan NAPZA di lingkungan masyarakat, pemakaian rokok dan alkohol khususnya pada remaja, haruslah menjadi bagian dari usaha pencegahan. Karena rokok dan alkohol seringkali menjadi langkah awal dalam penyalahgunaan NAPZA. PIK-R tempatnya mengekspresikan segalanya dalam bentuk bakat, prestasi, *softskill*, melatih *public speaking* dan sebagainya. PIK-R juga sering melakukan sosialisasi ke berbagai sekolah untuk melakukan pembinaan awal dan pembinaan setiap pertemuannya dengan tema pembahasan yang bervariasi.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu warga Asam Kumbang, menyatakan bahwa PIK-R merupakan sebuah organisasi yang di dalamnya remaja-remaja yang memiliki rencana, PIK-R juga selalu melakukan pembinaan di berbagai sekolah dan memaparkan 3 makna dari salam Genre yang salah satunya yaitu NAPZA. Menurut Tohirin (2019), tujuan layanan informasi adalah agar individu mengetahui, memahami dan menguasai informasi yang selanjutnya dimanfaatkan untuk keperluan kehidupannya sehari-hari serta perkembangan pada dirinya. Sedangkan Prayitno (2004), menyatakan bahwa layanan informasi adalah kegiatan memberikan pemahaman kepada individu-individu yang berkepentingan tentang berbagai hal yang diperlukan untuk menjalani suatu tugas atau kegiatan, atau untuk menentukan arah suatu tujuan atau rencana yang dikehendaki.

Pelaksanaan layanan informasi pada penelitian ini untuk memberitahukan kepada PIK-R pentingnya mensosialisasikan penyalahgunaan NAPZA di lingkungan masyarakat kalangan remaja agar masyarakat

memahami bahayanya narkoba jika dikonsumsi, banyak efek samping dan kerugian-kerugian bagi masyarakat dan orang lain di sekitarnya. Beberapa Masyarakat mengeluh resah dengan remaja setempat takut anak dan generasi mereka terjerumus pada masalah yang sama. Salah satunya berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu warga Asam Kumbang dengan mengemukakan bahwa sering tampak masyarakat di sekitar lingkungannya melakukan transaksi jual beli narkoba jenis sabu di semak-semak pohon pisang depan sekolah ketika waktu subuh.

Penyalahgunaan narkoba erat kaitannya dengan teori interaksi simbolik, yang dipahami agar simbol-simbol tertentu dalam interaksi satu sama lain mendapat interpretasi sehingga makna dari simbol interaktif tersebut berubah sehingga berdampak pada orang yang dituju. dari perspektif kecanduan narkoba. Safruddin mengatakan, informasi yang diberikannya berdasarkan koordinasi antara Kesbangpol dan BNNP Sumut. Menurut Siregar (2004), karakteristik individu dan lingkungan sekitar berupa lingkungan keluarga dan lingkungan pertemanan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku narkoba pada usia pertama dan remaja. Diperlukan teori sosiogenik yang mencari penyebab perilaku menyimpang pada remaja baik dari faktor lingkungan masyarakat maupun keluarga (Syarqawi, 2002). Menurut Hikmawati (2007), terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi perilaku narkoba. dalam lingkungan individu, dan dalam keluarga, teman dan masyarakat.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. dalam pasal 48 ayat (1) pada huruf b menyebutkan bahwa peningkatan kualitas remaja dengan pemberian akses informasi, pendidikan, konseling dan pelayanan tentang kehidupan berkeluarga. Peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh BKKBN.

Program yang ada dalam Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) Asam Kumbang berkaitan dengan masalah yang ada di kalangan remaja yang sedang menjadi perbincangan karena marak terjadi di lingkungan sekitarnya. Misalnya seputar penyalahgunaan Narkotika, angka hamil di luar nikah yang tinggi dll, mereka juga mengadakan road show sosialisasi NAPZA yang kaitannya dengan kenalakan remaja di sekolah-sekolah.

PIK-R dibentuk sebagai upaya dalam pencegahan adanya kenakalan remaja melalui bimbingan sosial, khususnya masalah NAPZA. Remaja perlu memahami akan bahaya NAPZA dan dampaknya, tanpa menunjukkan jenis-jenis NAPZA secara komprehensif. Dengan pola bimbingan sosial Islam

sebagai pencegahan narkoba untuk mengembangkan mental beragama, PIK-R hadir dan berperan dalam rangka pencegahan NAPZA. Secara umum, NAPZA (narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya) memiliki arti penggunaan zat-zat tertentu yang dapat mempengaruhi sistem syaraf dan menyebabkan ketergantungan adiksi. Bentuk-bentuk NAPZA meliputi:

- 1) Narkotika; berasal dari kata *narcotics* yang berarti obat bius atau obat yang dapat membuat tidur.
- 2) Psikotropika; dalam UU RI No. 5 Tahun 1997 merupakan zat atau obat, baik alamiah maupun sintesis bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan syaraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.
- 3) Zat Adiktif; merupakan zat yang berpengaruh psikoaktif di luar Narkotika dan Psikotropika.

Adanya peranan dan keberadaan PIK-R sangat bermanfaat karena dapat membantu remaja dalam memperoleh informasi konseling yang cukup dan benar tentang penyiapan kehidupan berkeluarga bagi remaja. Pelayanan bimbingan dan konseling melalui PIK-R di masyarakat dapat diimplementasikan untuk pencegahan bahaya NAPZA. Penerapan Edukasi NAPZA dalam pencegahan penggunaan narkoba pada PIK-R di kelurahan Asam kumbang merupakan bentuk upaya peneliti untuk PIK-R Asam kumbang agar dapat menerapkan Edukasi NAPZA atau mensosialisasikan penyalahgunaan NAPZA pada masyarakat kelurahan Asam Kumbang kecamatan Medan Selayang dengan pendekatan humanistik yang menekankan empati, penerimaan tanpa syarat, dan penguatan potensi individu. Dengan demikian, remaja di kelurahan Asam Kumbang memahami bahaya narkoba dan jenis-jenisnya.

KESIMPULAN

PIK-R Asam Kumbang merupakan lembaga yang berperan penting dalam memberikan layanan pendidikan, konseling, dan informasi kepada remaja tentang bahaya narkoba dan upaya pencegahannya. Melalui program Genre (Generasi Berencana), PIK-R Asam Kumbang bertujuan untuk membentuk karakter bangsa di kalangan generasi muda dengan mengedepankan nilai-nilai positif seperti perencanaan hidup yang terencana, pendidikan yang terencana, dan karier yang terencana. Penggunaan pendekatan humanis dalam pemberian layanan informasi dan konseling untuk mencegah penyalahgunaan narkoba memperkuat aspek empati, penerimaan tanpa syarat, dan fokus pada pertumbuhan pribadi individu. Pentingnya sosialisasi dan edukasi tentang bahaya narkoba tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah, tetapi juga di

masyarakat tempat remaja tinggal, seperti yang dilakukan oleh PIK-R Asam Kumbang melalui kegiatan-kegiatan seperti “*goes to schools*” dan berbagai pertemuan di kantor-kantor desa. Mengidentifikasi istilah-istilah spesifik yang digunakan oleh pecandu narkoba dalam komunikasi penting untuk memahami bagaimana remaja berinteraksi dan berpotensi terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, PIK-R Asam Kumbang memiliki peran penting dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja dengan menerapkan berbagai strategi, mulai dari edukasi hingga pendekatan humanis dalam layanan informasi dan konseling.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2003). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BkkbN). (2010). *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK Remaja)*. Yogyakarta Badan Koordinasi Keluarga Berencana.
- Eko. (2014). *Penyalahgunaan Narkoba: Dampak dan Pencegahannya*. Jakarta: Andi Press.
- Hapsari, Anindya. (2019). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Malang: Wineka Media.
- Hikmawati, F. (2007). *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Prastowo, A. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Prayitno. (2004). *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sadly, Hasan. (2000). *Kamus Inggris-Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Siregar, J. (2004). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Syarqawi, Ahmad. (2002). *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tohirin. (2019). *Bimbingan dan Konseling: di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*. Jakarta: PT Grasindo.